

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah “bank” berasal dari kata Italia *banco* yang berarti “kepentingan papan tempat buku”, sejenis “meja” tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa, pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka. Dari sinilah awal mula timbulnya perkataan bank.¹ Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw.²

Sedangkan menurut undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

¹Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

²Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 18.

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Bank Konvensional adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.⁴

Bank Islam atau Bank Syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Sistem Bank Syariah menerapkan sistem bebas bunga dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dengan mengacu kepada al quran dan Hadist sebagai landasan dasar hukum

³Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syariah)* (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 5

⁴<https://safrilblog.wordpress.com/2013/03/11/pengertian-bank/>(06 Juni 2015).

dan operasionalnya.⁵ Berikut ini merupakan landasan syariah tentang keharaman riba yang terdapat dalam al quran dan hadits. Allah berfirman dalam *Al-quran Surah al-Baqarah/2: 275*.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”⁶

Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan dalam pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah” adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.⁷

Selain itu, bank syariah memiliki perbedaan operasional yang cukup mendasar dengan bank konvensional dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Hal yang cukup mendasar dalam membedakan antara bank

⁵Muhammad Asro dan Muhammad Kholid, *Fiqih Perbankan*(Bandung,: Pustaka Setia, 2011), hlm. 54

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I Juz 1-2-3* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 420.

⁷Asro, Muhammad dan Muhammad Kholid, *Loc.cit*

syariah dan bank konvensional adalah pada aspek kepemilikan komoditi yang dibiayai dalam kerangka jual beli sewa. Begitu juga peranan bank syariah dalam proses investasi ketika bank syariah dapat bertindak sebagai pemegang saham. Dari sisi penerimaan dana masyarakat, bank syariah dapat menerima dana titipan maupun dana investasi dan bertindak selaku manajer investasi yang berperan selalu meningkatkan *net asset value* dari dana yang dikelolanya. Dari sisi penyaluran dana, bank syariah dapat pula melakukan jual beli komoditas, kegiatan sewa menyewa, dan kegiatan investasi. Selain itu, bank syariah dapat pula melakukan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran sebagai wakil dalam melakukan transfer dan penarikan dana serta melakukan jual beli valuta asing secara *spot*.

Dilihat dari sisi perkembangannya, bank syariah saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, di antaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek *mu'āmalah* atas bisnis.⁸

Walaupun bank konvensional sudah banyak membuka unit usaha syariah (UUS), tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta,

⁸ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8-9.

misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, mereka (masyarakat muslim khususnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran islam.⁹

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah dalam perkembangan saat ini sudah tak asing lagi dari masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Berbeda halnya dengan Desa Handil Gayam kebanyakan masyarakatnya masih belum memahami betul tentang Perbankan, baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Di Desa Handil Gayam tidak ada sama sekali bangunan Bank, apabila ingin menabung maka harus pergi ke kota yang jarak tempuh dari Desa Handil Gayam ke kota cukup jauh. Selain disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbankan dan tidak adanya fasilitas bank, hal ini juga karena tidak adanya sosialisasi dari pihak lembaga terkait yang berperan penting dalam mensosialisasikan hal tersebut. Hal ini dirasakan sangat penting bagi masyarakat Desa Handil Gayam untuk menambah pengetahuan mereka tentang perbankan, terutama dalam hal menabung maupun mengajukan kredit atau pembiayaan.

Menurut data terbaru jumlah KK (Kepala Keluarga) Desa Handil Gayam sebanyak 272 KK. Sebagian besar masyarakat Desa Handil Gayam bermata pencaharian sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu dan sebagian

⁹ *Ibid.*, hlm. 10

kecilnya berprofesi sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta. Dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang perbankan, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada di desa. Misalnya saja dalam hal pengajuan kredit ataupun pembiayaan ke bank, diharapkan masyarakat dapat memiliki modal kerja yang lebih besar dibandingkan hanya menggunakan modal sendiri. Selain itu, dalam hal menabung juga diharapkan agar uang yang dimiliki tersimpan dengan aman dan dapat dikelola kembali oleh pihak bank serta disalurkan kepada nasabah yang mengajukan kredit atau pembiayaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengalisis hal tersebut, yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam Tentang Perbankan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam Tentang Perbankan?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam Tentang Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Handil Gayam tentang perbankan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam tentang Perbankan.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam.
2. Sebagai khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya, serta pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh,

menuliskan kembali, dan memperkirakan.¹⁰ Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam tentang Perbankan.

2. Masyarakat, yang artinya sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Handil Gayam yang terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.
3. Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional.¹²

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan berkaitan dengan pemahaman masyarakat Desa Handil Gayam tentang perbankan, penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan namun belum ada menemukan

¹⁰<http://www.duniapelajar.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/>(14 Desember 2015).

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Jasa, 1994), hlm. 21

¹²<http://www.kajianpustaka.com/2013/01/pengertian-dan-fungsi-perbankan.html> (14 Desember 2015).

tulisan-tulisan yang secara komprehensif membahas strategi pemahaman masyarakat Desa Handil Gayam tentang perbankan.

1. Pemahaman Nasabah Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin Dilihat dari Segi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum Mengenai Bank Syariaholeh Elly Hayati, NIM (091160144/Perbankan Syariah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang bank syariah antara nasabah BNI Syariah yang berpendidikan agama dengan nasabah yang berpendidikan umum, dan apakah nasabah yang berpendidikan agama lebih memahami mengenai bank syariah dari pada nasabah yang berpendidikan umum.

Hasil analisis komparatif T tidak berpasangan menunjukkan bahwa pemahaman nasabah yang berpendidikan agama dengan nilai rata-rata 44,97 dan nasabah yang berpendidikan umum dengan nilai rata-rata 37,45. Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah yang berpendidikan agama dan nasabah yang berpendidikan umum terdapat perbedaan rerata mengenai bank syariah.

Persamaan dan perbedaan tujuan pada yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu:

- a. Persamaan yaitu sama-sama ingin mengetahui pemahaman tentang perbankan.
- b. Perbedaan
 - 1) Perbedaan lokasi penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di Kota Banjarmasin sedangkan peneliti sekarang meneliti Desa Handil Gayam.

- 2) Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebelumnya 60 responden, sedangkan penulis menggunakan 10 orang sampel.
 - 3) Teknik pengumpulan data yaitu peneliti sebelumnya menggunakan teknik angket, sedangkan penulis menggunakan wawancara.¹³
2. “Pemahaman Mahasiswa Perbankan dan Ekonomi Islam Terhadap Akad Sewa-Menyewa” oleh Rezqa Agustina NIM (1001160241/Perbankan Syariah).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin terhadap akad *Ijarah*, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian menyimpulkan (1) Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin terhadap akad *Ijarah* yaitu tingkat paham terbukti dari 20 pernyataan yang diajukan oleh peneliti hanya terdapat rata-rata mean 3,87 (dibulatkan menjadi 4) dari nilai maksimal 5. (2) faktor yang paling berpengaruh terhadap pemahaman yaitu 65 atau 65% responden memilih latar belakang pendidikan, 19 atau 19% responden memilih dosen, dan paling sedikit 16 atau 16% memilih faktor lingkungan.

¹³Elly Hayati, *Pemahaman Nasabah Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin Dilihat dari Segi Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum Mengenai Bank Syariah*, skripsi ini tidak diterbitkan, (Banjarmasin: Fakultas Syariah IAIN Antasari, 2013), hlm. vi.

- a. Persamaannya yaitu sama-sama ingin mengetahui pemahaman tentang perbankan.
- b. Perbedaan
 - 1) Lokasi penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di IAIN Antasari Banjarmasin, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.
 - 2) Teknik analisis data. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.
 - 3) Jumlah sampel yang digunakan peneliti sebelumnya 100 responden, sedangkan penulis menggunakan 10 orang sampel.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis secara sistematis, dan terbagi menjadi tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang berisikan mengenai latar belakang masalah, bagian ini menjelaskan masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah yang berisi permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Setelah itu disusun tujuan

¹⁴Rezqa Agustina, *Pemahaman Mahasiswa Perbankan dan Ekonomi Islam Terhadap Akad Sewa-Menyewa*, Skripsi ini tidak di terbitkan, (Banjarmasin: Fakultas Syariah IAIN Antasari, 2014), hlm. vi.

penelitian yang menyebutkan secara spesifik sasaran yang hendak dicapai dari penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Signifikansi penelitian, bagian ini dipaparkan secara spesifik kontribusi keilmuan yang baru diharapkan dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Definisi operasional, bagian ini mengemukakan definisi-definisi yang mengandung sejumlah indikator atau karakteristik operasional, sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru. Penelitian terdahulu, bagian ini berisi paparan hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu terhadap persoalan yang dikaji dalam skripsi. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian di antara penelitian-penelitian terdahulu. Adapun sistematika penulisan, bagian ini diuraikan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan.

Bab II Landasan Teori, bagian ini berisi kerangka konseptual yang dimanfaatkan peneliti sebagai pemandu penelitian di lapangan. Pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti teori tentang pemahaman, teori tentang perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Bab III Metode Penelitian yang menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, lokasi penelitian,

data dan sumber data yang berhubungan dengan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, kemudian setelah itu data dianalisis dengan teknik analisis data tertentu, untuk mengetahui alur penelitian dari awal sampai akhir, maka dibuatlah sistematika tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Laporan Penelitian. Penyajian data yang berisi tentang gambaran geografis Desa Handil Gayam, Visi dan Misi Desa Handil Gayam, Batas Wilayah Desa Handil Gayam, Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Handil Gayam, Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Handil Gayam, dan Jumlah Keluarga Desa Handil Gayam, Data Responden dan Hasil Wawancara, Gambaran Umum Responden, Deskripsi Hasil Penelitian dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat Desa Handil Gayam tentang Perbankan.

Bab V Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan. Bagian ini berisikan hasil pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran-saran memuat beberapa implikasi penelitian yang terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam skripsi.